

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan dan manusia dan sebagainya. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Menurut Islam, orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan, maka akan meningkat derajat kehidupannya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتَشِرُوا فَأَنْشِرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Almujudalah :11)

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan adalah merubah pola pikir dari siswa serta menanamkan akhlak mulia kepada diri siswa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 18.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung 2007, h. 543.



dibutuhkan suatu proses, yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³

Salah satu tujuan pembelajaran yaitu meningkat atau tidaknya hasil belajar pada peserta didik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁴

Salah satunya yang berhubungan dengan mata pelajaran kimia.

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (*natural science*) yang mengambil materi (*matter*) sebagai objek. Mata pelajaran kimia mengembangkan deskripsi tentang materi, khususnya perubahannya menjadi benda lain (*transformation of matter*) secara permanen. Adapun karakteristik materi kimia yaitu ilmu kimia mengkaji soal hitungan, namun hitungan dalam ilmu kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal yang terdiri dari angka-angka tetapi soal tersebut berkaitan dengan fakta, aturan, dan hukum dalam ilmu kimia sehingga untuk menyelesaikannya pun perlu fakta, aturan, dan hukum tersebut. Sebagian besar bahan kajian kimia bersifat abstrak oleh sebab itu dalam proses

³ Cak Mad, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Aswaja Pressindo, 2007, h. 3.

⁴ Purwanto, *Op. Cit.*, h. 44.



pembelajarannya guru harus bisa mengkonstruksi model-model atau analogi-analogi yang tepat sehingga ilmu kimia mudah diterima oleh siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang studi kimia kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru yaitu Widya S.Pd tanggal 22 Maret 2016, didapatkan berbagai permasalahan dalam belajar kimia antara lain masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang sudah ditentukan sekolah yaitu 80,00. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru kurang memvariasikan model pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang sering digunakan saat proses pembelajaran yaitu metode ceramah sehingga proses pembelajaran hanya terpusat kepada guru, mengakibatkan siswa jarang atau bahkan tidak mau bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya, padahal siswa belum mengerti dengan pelajaran yang telah diterangkan sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Faktor lainnya yaitu beberapa dari siswa ketika diberlakukan sistem diskusi hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya saja untuk memahami materi yang diberikan, sehingga tidak semua anggota kelompok paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan hasil wawancara khususnya pada materi hidrolisis garam siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut, ini disebabkan karena materi hidrolisis garam mengkaji soal hitungan dan juga berkaitan dengan konsep, fakta, dan aturan. Dan juga materi ini membutuhkan ketekunan siswa untuk membaca

⁵ Miterianifa, *Strategi Pembelajaran Kimia*, Pustaka Mulya, Pekanbaru, 2013, h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami konsep hidrolisis garam, proses kelancaran berfikir mendorong siswa memikirkan kemungkinan sifat larutan hidrolisis, mengetahui jenis garam yang terhidrolisis sempurna dan terhidrolisis parsial dan latihan penyelesaian soal perhitungan kimia yang cukup.⁶ Sehingga diperlukan pemahaman yang baik dalam menyelesaikan materi tersebut.

Berkaitan dengan masalah tersebut, perlu diperhatikan strategi dan model yang menarik perhatian siswa agar siswa mau memahami pelajaran dalam proses belajar kimia dan meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model dan strategi yang cocok yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran aktif.

Model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Numbered Heads Together* (NHT), dimana peserta didik nantinya dapat menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok⁷. Ilmuwan islam juga telah mengenal model ini Sejak berabad-abad yang lalu. Ilmuwan islam juga telah menguasai dunia lewat berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi milliter. Islam juga sudah memiliki sosok dan kitab pemecah kode sejak berabad-abad lalu, dia bernama Al-Kindi, ia adalah sosok yang telah menuliskan teknik penguraian kode atau sandi-sandi yang sulit

⁶ Tri ambarwati, Haryono, JS. Sukardjo, *Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dilengkapi Media Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyer Tahun Pelajaran 2012/2013*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Prodi Pendidikan Kimia, 2014, h.60.

⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, medan, 2014, h. 12.

dipecahkan. Ia juga mengklasifikasikan sandi-sandi rahasia itu serta menjelaskan ilmu fenotik arab dan sintaknya.⁸

Awal proses kegiatan NHT ini adalah dengan pembagian kelompok. Dengan adanya pembagian kelompok akan membantu siswa satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dan memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab untuk memahami materi baik secara berkelompok maupun individu.⁹ Siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Setelah peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok, maka diterapkan strategi pembelajaran aktif. Dari berbagai macam strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi *Learning Start With A Question* (LSQ). LSQ adalah suatu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.¹⁰ Dengan adanya strategi ini peserta didik terlebih dahulu membaca materi yang akan disampaikan. Kemudian bertanya kepada guru. Dengan bertanya kepada guru siswa akan lebih mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit oleh siswa. Dan akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Penyajian materi pun akan semakin dalam. Rasa ingin tahu yang tinggi akan mengubah pandangan peserta didik, yang mulanya pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit, sehingga menjadi pelajaran yang lebih

⁸ Republik, *Kitab Kriptografi Alkindi*, <https://iminsan.wordpress.com/2012/01/29/kitab-kriptografi-al-kind/>, pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 10.47.

⁹ Febri Baskoro, Sulistyio Saputro, Budi Hastuti. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi belajar dengan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dilengkapi LKS Pada Materi Termokimia Siswa Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 6 Surakarta*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta Jurusan Pendidikan Kimia FKIP, 2013, h. 86.

¹⁰ Istarani, *Op. Cit.*, h. 208.



mudah dipahami. Setelah muncul rasa ingin tahu siswa yang tinggi, maka guru memberikan LKS didalam kelompok.

Dengan adanya LKS akan membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep.¹¹ Kemudian siswa dilatih untuk mengerjakan latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.¹² Dengan adanya penunjukan seorang siswa berdasarkan nomor masing-masing siswa dari tiap kelompok yang mewakili kelompoknya oleh guru tanpa memberi tahu dahulu siapa yang akan ditunjuk akan berpengaruh pada keterlibatan total semua siswa untuk bekerja sama, karena kesuksesan kelompok ditentukan oleh peran anggota.¹³

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmudah, Suyatno dan Widodo di SMAN 1 Ngadirojo Pacitan, disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis *multiple representasi* dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 0,82 dan seluruhnya dinyatakan tidak tuntas, tetapi saat *posttest* nilai rata-rata siswa sebesar 3,23.¹⁴ Dan penelitian yang

¹¹ Wahyuni Tri Lestari, Budi Utami, Mohammad Masykuri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyer Tahun Ajaran 2012/2013*, Surakarta, Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS, 2014, h. 30.

¹² Annik Qurniawati, Sugiharto, Agung Nugroho, *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Media Kartu Pintar Dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, Surakarta Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS, 2014, h. 168.

¹³ S. Widodo, S.E. Sukiswo, N. M. D. Putra, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Pada Pokok Bahasan Besaran Dan Pengukuran*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2011, h. 44.

¹⁴ Mahmudah, suyatno, wahono widodo, *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis multiple representasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, mahasiswa S2 pendidikan SAINS pps Unesa, 2015, h. 25

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

dilakukan Susanto dan Munoto disimpulkan bahwa pembelajaran aktif tipe LSQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Surabaya dimana nilai $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,529 > 1,67$)¹⁵. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dengan Menggunakan Strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”

B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan pengertian judul skripsi peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Numbered Heads Together* adalah sebuah model belajar dimana setiap siswa dalam kelompok diberi nomor kepala kemudian secara acak guru memanggil nomor kepala dari siswa tersebut.¹⁶
2. *Learning Start With A Question* adalah suatu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.¹⁷
3. Hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan

¹⁵ Suryo Budi Susanto, munoto, *Pengaruh Strategi Learning Start With A Question terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio di SMK Negeri 2 Surabaya*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, program studi S1 pend. Teknik Elektro, fakultas teknik, 2013, h. 431.

¹⁶ Anita Lie, *Kooperatif Learning*, Grasindo, Jakarta, 2008, h. 60.

¹⁷ Istarani, *loc. Cit.*,



hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.
- b. Guru mata pelajaran kimia kurang memvariasikan model pembelajaran kimia yang cocok untuk materi hidrolisis garam.
- c. Siswa jarang atau bahkan tidak mau bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya, padahal siswa belum mengerti dengan pelajaran yang telah diterangkan
- d. Ketika diberlakukan sistem diskusi hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya saja untuk memahami materi yang diberikan, sehingga tidak semua anggota kelompok paham dengan materi yang diberikan oleh guru

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis perlu membuat batasan masalah yaitu penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan strategi *learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi Hidrolisis Garam kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

¹⁸ Purwanto, *loc. Cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kimia pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikmah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran NHT dengan menggunakan LSQ pada materi pokok Hidrolisis Garam di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, dan tidak membuat siswa menjadi bosan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model NHT dengan menggunakan Strategi pembelajaran LSQ untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan mutu sekolah ke arah yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan model pembelajaran NHT dengan menggunakan Strategi pembelajaran LSQ untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.